

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pteridophyta merupakan sebutan ilmiah untuk jenis tumbuhan paku-pakuan yang terdiri atas berbagai macam spesies, beberapa spesies *Pteridophyta* tumbuh liar tanpa dimanfaatkan sama sekali oleh manusia. Namun beberapa di antaranya dapat dimanfaatkan sebagai makanan, ramuan obat tradisional, tanaman hias, bahan kerajinan dan lain sebagainya. Salah satu jenis tumbuhan paku yang dapat dimanfaatkan adalah jenis tumbuhan paku tiang atau yang memiliki nama ilmiah *Cyathea Contaminans*.

Paku tiang (*Cyathea Contaminans*) tumbuh subur khususnya di daerah-daerah lembap seperti pegunungan, hutan, dan di pinggir sungai, salah satu dari kelebihan batang paku tiang terletak pada keunikan batangnya yang indah dengan motif ornamen yang terbentuk secara alami, sehingga memiliki potensi untuk diolah menjadi sebuah karya seni. Batang paku tiang pada umumnya hanya diolah menjadi tiang rumah maupun kayu bakar saja dan tahapan yang harus dilalui untuk menghasilkan nilai fungsi tersebut harus melalui proses pengeringan terlebih dahulu yang mengakibatkan motif ornamen pada batang paku akan hilang, sehingga potensi pengolahan batang paku tiang dengan memanfaatkan motif ornamen alami tersebut jadi hilang.

Kampung halaman penulis yaitu di daerah Bulukumba provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu bagian dari prakondisi dalam penciptaan karya ini. Tindakan masyarakat terhadap pemanfaatan batang pakis tiang saat ini hanya sebatas dijadikan sebagai bahan kayu bakar bahkan beberapa diantaranya membat habis tanaman pakis tiang ini tanpa dimanfaatkan sama sekali. Pohon pakis tiang banyak tumbuh di area perkebunan warga, namun daun pohon pakis tiang yang menjuntai panjang dianggap mengganggu tanaman pertanian, sehingga beberapa petani terkadang sengaja membat dan membiarkannya kering lalu dijadikan kayu bakar.

Penulis menilai bahwa batang pakis tiang memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan lebih dari sekedar tiang rumah dan kayu bakar saja, hal tersebut dikarenakan batang pakis tiang memiliki potensi seni berupa motif-motif alami yang indah pada batangnya, dan dapat diolah menjadi sebuah material berbentuk lembaran-lembarantipis yang dapat diaplikasikan dalam perwujudan karya seni berupa busana *artwear*. Pengolahan batang pakis tiang dilakukan dengan menggunakan teknik ketam untuk menghasilkan lembaran-lembaran tipis yang kemudian dikeringkan. Setelah kering, lembaran tersebut dapat diaplikasikan pada material lain seperti papan, tripleks, gerabah, dan bambu dengan cara ditempel menggunakan lem fox putih.

Prakondisi penulis tentang pengolahan batang pakis tiang menjadi bahan baku berbentuk lembaran-lembaran melalui teknik ketam berasal dari pengalaman bekerja di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Al-Abrar yang terletak di desa Bontobulaeng, kecamatan Bulukumpa, kabupaten Bulukumba, provinsi Sulawesi

Selatan yang merupakan kampung halaman penulis. Lembaga PKBM Al-Abrar mencoba untuk memperkenalkan kepada masyarakat petani perihal manfaat batang pakis tiang yang dapat diolah menjadi lembaran-lembaran tipis yang dapat ditempel pada kerajinan-kerajinan seperti tempat tisu, asbak, vas bunga, gantungan kunci yang terbuat dari olahan kayu, tripleks, maupun bambu sebagai penambah nilai estetis kerajinan tersebut, di Jawa lembaran batang pakis ini diaplikasikan pada keramik dan *wood frame*.

Lembaran batang pakis tiang sejauh ini hanya diaplikasikan pada permukaan material padat, keras dan kaku seperti kayu, bambu, keramik dan triplek. Hal tersebut kemudian menjadi fundamen dalam memicu kreativitas penulis untuk mengaplikasikan lembaran batang pakis tiang pada kain yang memiliki karakteristik yang bertolak belakang dengan media-media tempel sebelumnya sebagai bentuk pembaharuan. Penciptaan ini mengacu pada pengolahan batang pakis tiang menjadi material yang dapat diaplikasikan pada kain untuk menghasilkan fungsi baru.

Artwear adalah sebuah karya seni yang memiliki nilai fungsi dan juga nilai seni sebagai poin utamanya, *artwear* cenderung lebih ekspresif tanpa ada batasan material. *Artwear* dapat berbentuk busana, milineris, maupun aksesoris. *Artwear* adalah sebuah karya seni yang menitikberatkan pada sisi estetika yang dianut oleh masing-masing senimannya tanpa meninggalkan nilai fungsinya sebagai benda seni yang dapat dikenakan pada tubuh manusia dalam perwujudannya.

Penulis memilih untuk mengaplikasikan lembaran batang pakis tiang pada media kain untuk membuat busana *artwear*. Material batang pakis dengan sifat-sifat materinya yang tidak mendukung dalam proses pembuatan jenis *ready to wear* juga merupakan salah satu pertimbangan dalam pemilihan *artwear* sebagai bentuk perwujudan karya.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan ulasan pada latar belakang penciptaan karya dengan judul “Eksperimen Batang Pakis Tiang Pada Busana *Artwear*” maka ada beberapa rumusan masalah yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Bagaimana mengolah material mentah batang pakis tiang menjadi material yang dapat diaplikasikan pada busana *artwear*?
2. Bagaimana mengaplikasikan material batang pakis tiang yang telah diolah dalam mewujudkan busana *artwear* dengan menggunakan teknik kolase?

C. Orisinalitas

Penciptaan ini membuat penulis bertekad untuk membuat busana *artwear* dengan menggunakan material kayu yakni batang pakis tiang yang telah diolah menjadi lembaran-lembaran tipis menggunakan teknik ketam. Pemanfaatan material batang pakis tiang yang cukup populer sejauh ini masih sebatas sebagai media tanam bunga anggrek atau sebagai tiang rumah di daerah-daerah tertentu, maka dari itu

dapat dikatakan penerapan batang pakis tiang yang berbentuk lembaran-lembaran merupakan sebuah kebaruan dalam konteks pemanfaatannya. (Gultom, 2012: 6)

Penggunaan material kayu sudah banyak diterapkan sejak masa lampau, namun penerapannya dalam busana masih sangat terbatas karena sifatnya yang kaku dan keras. Karya dari Tex Saverio yang bertemakan “*The Revelation*” yang mengisahkan tentang peperangan yang terjadi antara sifat baik dan sifat buruk menggunakan kayu sebagai salah satu material dalam karyanya, namun tidak secara keseluruhan, kayu yang ia gunakan hanya dijadikan sebagai pelengkap detail dalam busananya. (Sumber: m.detik.com)

Penulis tidak akan menggunakan material batang pakis tiang secara keseluruhan untuk membentuk busana dalam karya *artwear*, seperti halnya karya-karya Tex Saverio yang juga menggunakan material kayu, penulis akan menjadikan material batang pakis tiang sebagai penambah detail pada karya.

Perbedaan antara karya Tex Saverio dengan karya penulis adalah jenis material kayu yang digunakan serta teknik perwujudannya, material lembaran batang pakis yang penulis gunakan akan diaplikasikan menggunakan teknik kolase yang dikombinasikan dengan beberapa pilihan material lainnya, sedangkan pada karya Tex Saverio menggunakan teknik ukir pada material kayu. Berikut ini adalah karya Tex Saverio yang menjadi pembanding dalam penciptaan penulis:



Gambar 1. Busana *artwear* karya Tex Saverio dengan detail material kayu menggunakan teknik ukir. (Sumber: Pinterest)



Gambar 2. Busana *artwear* karya Tex Saverio dengan detail ukirankayu (Sumber: Google)

D. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan karya busana *artwear* menggunakan material batang pakis tiang.
2. Membuat pembaharuan dari segi pemanfaatan batang pakis tiang untuk menghasilkan fungsi baru.

Adapun manfaat penciptaan karya dengan judul “Eksperimen Batang Pakis Tiang Pada Busana *Artwear*” adalah sebagai berikut:

1. Seniman: Membantu mengasah kreativitas seniman untuk mengembangkan teknik dan mengolah material dalam mewujudkan karya *artwear*, serta sebagai media ekspresi seniman dalam berkarya.
2. Penikmat seni: Secara visual karya telah penulis buat tidak hanya memperhatikan wacana (unsur ekstrinsik) yang akan dituangkan kedalam karya saja, tapi juga tetap mempertimbangkan sisi estetis (unsur intrinsik) dalam perwujudannya, yang diharapkan mampu memanjakan mata para penikmat seni selama proses apresiasi karya.
3. Penciptaan ini diharapkan mampu berkontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu seni kriya, yakni pengetahuan berupa potensi batang pakis tiang yang dapat diolah dan dimanfaatkan menjadi sebuah material yang dapat digunakan dalam membuat karya busana *artwear*.

4. Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pemanfaatan pengolahan batang pakis tiang.

